

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup, sekelompok manusia yang berkembang, kemudian diwariskan secara turun temurun. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur Agama, politik, adatistiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karyaseni. Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam budaya. Kebudayaan setiap daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda.

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah diwujutnyatakan dengan adanya rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pegetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, Karenakesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian adalah mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan

pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat.

Ada banyak kegiatan kesenian yang terdapat di Indonesia. Salah satu bagian dari kegiatan kesenian itu adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni, yang memiliki ikatan sangat erat, dengan kehidupan manusia. Seni tari juga merupakan warisan kebudayaan. Oleh karena itu seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari merupakan alat ekspresi dan sebagai sarana komunikasi antara seorang seniman dengan orang lain atau penikmat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Estetika (200: 90), bahwa tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia, sebagai alat ekspresi (Tim Estetika 200: 90). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan gerakan-gerakan yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Seni tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, serta bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (hidajat, 2005).

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok etnik, dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tarian tradisional juga merupakan tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, secara turun temurun dan tidak mengalami perubahan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Daerahnya yang merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku, membuat provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya dibidang tarian tradisional atau tarian daerah.

Salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah tarian Tua Reta Lo'u. Tarian Tua Reta Lo'u merupakan tarian yang menggambarkan cara masyarakat mengintai musuh saat berperang. Tarian tua reta lo'u berasal dari kabupaten sikka ,khususnya di kecamatan Hewokloang. Tarian Tua Reta Lo'u ini adalah salah satu tarian yang di laksanakan pada saat upacara festival kebudayaan dan penerimaan tamu di mana Tarian di tarikan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan seperti tetua,pemimpin daerah atau tamu kehormatan lainnya yang datang berkunjung ke kabupaten sikka.Tarian Tua Reta Lo'u ini di

anggap oleh masyarakat kab sikka merupakan tarian tertua secara turun temurun di lestarikan oleh masyarakat hewokloang.

Tarian Tua Reta Lo'u ditarikan oleh lebih dari 10 orang, dan 1 orang pria sebagai komandan yang naik di ujung bambu sambil memegang parang dan tameng menjadi figur utama dalam Tarian Tua Reta Lo'u. bambu yang dinaiki sebagai lambang atau media untuk mengintai musuh, Sehingga prajurit atau panglima perang dapat mengukur jumlah dan kekuatan musuh apakah pasukan akan mundur atau maju berperang.

Ketua sanggar Bliran Sina Yosef Gervasius menjelaskan secara harafiah Tarian Tua Reta Lo'u terdiri dari tiga suku, kata yakni tua yang artinya minuman khas yang terbuat dari enao dan lontar, reta yang artinya menunjukkan posisi bagian tempat yang lebih tinggi, dan lo'u yang artinya gubuk atau tempat penyimpanan. yosef mengisahkan zaman dulu Tarian *Tua Reta Lo'u* di dipertunjukkan untuk menyambut prajurit dan panglima perang usai kembali dari medan pertempuran. Karena saking bahagiannya kemenangan itupun dirayakan dengan pesta pora "blebuk-gewong", yang artinya kemeriahan pesta dengan musik dan tarian. Tarian Tua Reta Lo'u juga merupakan sebuah kebudayaan, yang mengandung banyak nilai positif, sebagai pedoman hidup dan bisa dikatakan sebagai sebuah kearifan lokal. Dengan demikian jika Tarian Tua Reta Lo'u dibiarkan hilang maka, sama saja kita telah membiarkan sebuah nilai terkubur begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Makna Tarian Tua Reta Lo'u Dalam Upacara Penerimaan Tamu Di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian Tarian Tua Reta Lo'u dalam upacara penerimaan Tamu?
2. Apa makna yang terkandung dalam Tarian Tua Reta Lo'u pada Masyarakat Hewokloang Kabupaten Sikka?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menggali dan mengetahui bentuk penyajian?
2. Makna gerak tarian Tua Reta Lo'u,pada Masyarakat Hewokloang Kabupaten Sikka.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi Pendidikan musik

Sebagai sumber pembelajaran atau referensi bacaan tentang Tarian Tua Reta Lo'u.

2. Bagi masyarakat luas.

Sebagai sumbang saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian Tua Reta Lo'u.

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar, tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.

4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Tarian Tua Reta Lo'u dimasyarakat Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka.